

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanat dan karunia dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua dan harus dijaga dengan baik, karena anak merupakan generasi penerus orang tua dan investasi masa depan serta pelestari pahala bagi orang tuanya. Anak dapat diperumpakan sebagai barang paket yang harus dijaga dan diantar sampai pada tujuannya, sedangkan pendidik atau orang tua adalah yang menjadi tukang pengantar paket. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tukang pengantar paket berkewajiban untuk menjaga dan mengantar barang yang menjadi amanatnya sampai pada alamat tujuan yang benar. Sehingga orang tua maupun pendidik harus mampu menjaga, membimbing, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin untuk mengantar anak hingga menjadi anak yang baik dan kelak akan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama. Seperti dalam hadist:

قال رسول الله ص.م. كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصراني او يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء (بخاري : ١٢٩٦)

“Rasulullah SAW. Bersabda: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?*” (H.R Bukhori: 1296).

Pandangan anak sebagai investasi telah ada sejak abad pertengahan. Banyak orangtua mempunyai pandangan, setelah mereka tua atau meninggal dunia, maka anak adalah penggantinya. Pada tahun 60-an berbagai program yang berkembang di berbagai Negara bagian Amerika, yakni program investasi. Umumnya program-program tersebut berpandangan bahwa investasi yang paling berharga bagi Negara adalah anak-anak.<sup>2</sup>

Anak usia dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak karena pada masa usia 0-6 tahun perkembangan kecerdasan anak akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mereka merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu digali dan terus dikembangkan karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungannya lagi. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkunganlah yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu layanan kontribusi yang sangat penting bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang paling mendasar sebelum jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Pendidikan anak usia dini ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal

---

<sup>2</sup>Soemantri, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 48

<sup>3</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34-35

28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga.

Mengenai setiap anak usia dini, mereka mempunyai bibit mandiri sejak lahir, namun perlakuan orangtua di dalam keseharian anak yang menentukan apakah bibit mandiri tersebut dapat tumbuh atau terhambat.<sup>4</sup> Maka dari itu anak-anak jika sikap kemandiriannya tidak ditanamkan sejak dini, maka mereka akan lebih cenderung akan menjadi manja, bergantung pada orang lain dan tidak melakukan segala sesuatunya sendiri. Banyak orang tua yang kurang mengerti bahwa hal-hal kecil yang dilakukan oleh anak merupakan proses sikap kemandirian anak, dan banyak juga orang tua beranggapan jika anak yang melakukan atau mengerjakan akan memakan waktu yang lama sehingga para orang tua kurang sabar dan ikut membantunya, banyak juga orang tua yang mengantarkan anak sampai kelas dan membawakan tasnya, memakaikan atau melepaskan baju, menyuapi anak karena anak makannya lama, makanan tumpah dan menjadi kotor. Secara tidak sadar maka hal ini menjadi penghambat anak untuk belajar menjadi pribadi yang mandiri.

---

<sup>4</sup>Angga Setyawan, *Percaya Diri Bermakna Luas*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014), hal.

Jika orang tua belum mengerti dan belum bisa lebih sabar untuk menanggapi atau menghadapi hal-hal kecil anak yang menjadi bentuk belajar dari sikap kemandirian, maka bagaimana cara mengembangkan atau menanamkan sikap kemandirian anak? Maka dari itu upaya yang tepat untuk mengembangkan atau menanamkan sikap kemandirian anak dengan memberikan kebebasan atau kesempatan kepada anak untuk belajar dari hal-hal kecil seperti makan sendiri, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, dan sebagainya. Kemudian jika anak merasa kesulitan setelah mencoba, baru orang tua atau guru memberikan bantuan kepada anak seperlunya yang tidak menghambat proses kemandirian anak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif dan nyaman bagi anak serta dapat menanamkan kemandirian anak terutama saat proses pembelajaran di sekolah yaitu model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah suatu model atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik. *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan pengembangan dari metode *Montessori*, *HighScope*, dan *Reggio Emilio*. Dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, USA. Model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau yang biasa disebut Senling (sentra dan lingkaran) adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan

metode bermain.<sup>5</sup> Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di setiap sentra dan melalui pijakan-pijakan yang ada.

*Centers* (sentra) adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main. Alat main ini berfungsi sebagai pijakan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Dapat dibagi ke dalam tiga jenis permainan, yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Hal ini dimaksudkan agar merangsang perkembangan anak pada tahapan yang lebih tinggi. Pendekatan ini menggunakan empat pijakan, yaitu: pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.<sup>6</sup>

Salah satu lembaga PAUD yang telah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut Senling (sentra dan lingkaran) adalah TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung, yang memiliki enam sentra, antara lain: sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, dan sentra alam. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar dan guru sebagai fasilitator serta motivator dengan memberikan pijakan atau arahan main.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau

---

<sup>5</sup>Siti Choifivah, Skripsi: *Penerapan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) di PAUD Unggulan Nasional Anak Shaleh Malang*, (Malang: Psikologi UIN Malang, 2008) hlm. 5

<sup>6</sup>Suyadi, *Psikologi BelaJar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi 2010), hlm.

biasa disebut Senling (sentra dan lingkaran) dalam menanamkan kemandirian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dengan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Kemandirian Anak Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

TK di Tulungagung masih jarang yang menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut Senling (sentra dan lingkaran), salah satu TK yang sudah menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut Senling (sentra dan lingkaran) yaitu di TK Al Khodijah yang terletak di desa Kedungsoko, kecamatan Tulungagung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Al-Khodijah dalam pengimplementasian model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut Senling (sentra dan lingkaran), dalam kemandirian kelompok B. Karena ada beberapa anak yang dapat menunjukkan kemandirian yang baik.

Oleh karena itu untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Kemandirian Anak Kelompok B”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkahmodel pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, orangtua maupun penulis tentang model

pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan tentang kemandirian anak.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pendidikan anak usia dini serta dapat memberikan kontribusi terhadap guru.

### b. Bagi orang tua

Menambah pengetahuan kepada orang tua tentang model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) maupun tentang kemandirian anak.

### c. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) maupun tentang kemandirian anak.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak yang menekankan pada aktivitas eksplorasi lingkungan untuk dapat mengembangkan semua aspek perkembangan.<sup>7</sup>

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya yang berbeda-beda.

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan fisiknya.<sup>8</sup>

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah model pembelajaran PAUD yang biasa disebut dengan sentra dan saat lingkaran (Senling) dimana dalam proses pembelajarannya

---

<sup>7</sup>Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 113

<sup>8</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14

berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran. Dengan berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan menggali pengalamannya sendiri. Pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator, motivator serta mendampingi anak saat memberikan pijakan.

b. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau biasa juga disebut masa keemasan (*golden age*) dimana pertumbuhan otak dan perkembangan fisik sangat pesat dengan membutuhkan stimulasi yang baik dan tepat.

### **G.Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
2. Bab II Kajian Teori, membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, sertatahapan-tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup berisi simpulan dan saran